

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

***FACTORS THAT RELATE TO MOTIVATION MOTHER DO GYMNASTICS
PREGNANT IN HOSPITAL DELIVERY ASSYIFA SANGATTA
EAST KUTAI REGENCY***

**FAKTOR-FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI IBU
MELAKUKAN SENAM HAMIL DI RUMAH SAKIT BERSALIN
ASSYIFA SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**



DIAJUKAN OLEH

**NASRIYANI
NIM 13.11.3082.3.0858**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015**

ABSTRACT

Factors That Relate to Motivation Mother Do Gymnastics Pregnant in Hospital Delivery Assyifa Sangatta East Kutai Regency

Nasriyani¹, Rini Ernawati², Rusni Masnina²

Background research that antenatal care aims to facilitate a healthy and positive outcomes for both mother and fetus. One administration of antenatal care is pregnant gymnastic activities. Conducting a pregnancy exercise is a form of behavior of pregnant women. Health behaviors would not be consistent if there is no intent or motivation. Motivation determines his mother is willing or not doing pregnancy exercise regularly. Factors knowledge and attitudes towards exercise expectant mother is a personal attribute factors that affect motivation. Factors husband support the attitudes, actions and acceptance of husband against wife.

The objective of research is to determine the relationship between knowledge, attitudes and support her husband with the motivation to do gymnastics pregnant mothers.

The form of research using descriptive correlational design with cross sectional approach. The population of pregnant women recorded on pregnancy exercise activities in the Maternity Hospital Ash-Shifa Sengata and sampling using nonprobability sampling with total sampling technique. The instrument used was a questionnaire respondent characteristics, questionnaires knowledge, attitude questionnaire, questionnaire husband's support and motivation questionnaire mother. Data were analyzed using chi square test.

The results of research that is of a total of 38 respondents most respondents are in a healthy reproductive life span (age 20-35 years) as many as 34 people (89.5%), highly educated many as 22 people (57.9%), as a housewife as 15 persons (39.5%), the frequency of the first pregnancy were 17 (44.7%) third trimester of gestation as many as 32 people (84.2%). Most knowledgeable good as many as 26 people (68.4%), being positive in 22 (57.9%), get a husband with a good support as many as 21 people (55.3%), have a high motivation of 20 people (52, 6%). There is a relationship between knowledge ($p = 0.008$), attitude ($p = 0.010$) and the support of her husband ($p = 0.004$) with the motivation to do gymnastics pregnant mothers.

The conclusion of research that the factors associated with maternal motivation doing pregnancy exercise at Maternity Hospital Ash-Shifa Sengata the form factor of knowledge, attitudes and support her husband.

Keywords: knowledge, attitude, husband's support, motivation, pregnancy exercise

¹ Undergraduate students of nursing STIKES Muhammadiyah Samarinda

² STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Data AKI dan AKB untuk provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 yaitu AKI sebesar 134 per 100.000 kelahiran dan AKB sebesar 21 per 1000 kelahiran (Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim, 2012). Sedangkan untuk Kabupaten Kutai Timur diperoleh data yaitu tahun 2013 jumlah ibu hamil sebanyak 5.805 orang, ibu hamil beresiko tinggi sebanyak 1.161 orang, ibu melahirkan dan nifas sebanyak 5.541

orang, AKI sebesar 188 per 100.000 kelahiran dan AKB sebesar 13 per 1000 kelahiran (Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya keras untuk mencapai target MDGs sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Pemerintah telah melaksanakan upaya Safe Motherhood berupa Keluarga Berencana (KB), pelayanan antenatal, persalinan yang bersih dan aman serta

memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil (Depkes, 2007).

Salah satu tata laksana pelayanan antenatal adalah kegiatan senam hamil. Kegiatan senam hamil biasanya dimulai saat kehamilan memasuki trimester ketiga, yaitu sekitar usia 28-30 minggu kehamilan. Tiga komponen inti dari senam hamil adalah latihan pernafasan, latihan penguatan dan peregangan otot, serta latihan relaksasi. Saat ibu hamil melakukan latihan pernafasan khususnya pernafasan dalam, mereka merasakan nafasnya menjadi lebih teratur, ringan, tidak tergesa-gesa, dan panjang (Depkes, 2007).

Pelaksanaan kegiatan senam hamil merupakan salah satu bentuk perilaku ibu hamil yang termasuk dalam klasifikasi perilaku kesehatan (health behavior) yaitu suatu tindakan yang dilakukan ibu hamil dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan kehamilannya serta tindakan pencegahan penyakit atau penyulit persalinan (Becker, 1979 dalam Wawan dan Dewi 2010). Lebih lanjut, Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sebuah perilaku kesehatan tidak akan menjadi konsisten jika tidak ada niat atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan tersebut.

Adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu disebut dengan motivasi. Motivasi ibu sangat menentukan dirinya mau atau tidak melakukan senam hamil secara teratur. Adapun faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat motivasi terdiri dari tiga faktor utama yaitu faktor atribut pribadi, faktor lingkungan dan faktor sistem hubungan (Bastable, 2002). Faktor pengetahuan dan sikap ibu terhadap senam hamil merupakan faktor atribut pribadi yang mempengaruhi motivasi ibu mengikuti senam hamil. Pengetahuan ibu tentang senam hamil terbentuk dari proses kapasitas dan kesiapan ibu untuk mempelajari senam hamil serta memperlihatkan keingintahuan sehingga ibu menyetujui untuk melakukan senam hamil. Kemudian sikap ibu terhadap senam hamil terbentuk melalui proses pengungkapan emosi yang konstruktif sehingga ibu mampu merespon

anjuran senam hamil (Bastable, 2002). Faktor dukungan suami merupakan sikap, tindakan dan penerimaan suami terhadap isteri. Isteri memandang bahwa suami yang bersikap mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Kehadiran suami dapat memotivasi ibu mau mengikuti kegiatan senam hamil (Friedman, 2010).

Rumah Sakit (RS) Bersalin Asy-Syifa merupakan salah satu rumah sakit bersalin di Sangatta Kabupaten Kutai Timur yang memberikan pelayanan kehamilan dan persalinan bagi masyarakat disekitarnya. Salah satu program unggulan di RS Bersalin Asy-Syifa adalah senam hamil yang mulai dilakukan sejak tahun 2011. Frekuensi pelaksanaan senam hamil dilakukan sebulan 4 kali, dengan bimbingan bidan dan perawat. Tujuan dilaksanakan senam hamil di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta adalah agar ibu hamil lebih tenang dan rileks dalam menghadapi persalinan, meminimalkan komplikasi dan penggunaan alat dalam persalinan (Profil RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta, 2013).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Unit Pelayanan Antenatal RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta yaitu data ibu hamil yang melakukan senam hamil di periode bulan Januari 33 orang (aktif 21 orang, tidak aktif 12 orang); bulan Februari 31 orang (aktif 19 orang, tidak aktif 12 orang), bulan Maret 37 orang (aktif 26 orang, tidak aktif 11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan ibu mengikuti senam hamil dipengaruhi oleh motivasinya terhadap adanya kegiatan senam hamil. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti "Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu melakukan senam hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta Kabupaten Kutai Timur".

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.
2. Mengidentifikasi faktor pengetahuan responden tentang senam hamil di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.
3. Mengidentifikasi faktor sikap responden terhadap senam hamil di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.

4. Mengidentifikasi faktor dukungan suami di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.
5. Mengidentifikasi motivasi responden melakukan senam hamil di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.
6. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi responden melakukan senam hamil di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.
7. Menganalisis hubungan sikap dengan motivasi responden melakukan senam hamil di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.
8. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan motivasi melakukan senam hamil di RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang terdata pada kegiatan senam hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta dan pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner karakteristik responden, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, kuesioner dukungan suami dan kuesioner motivasi ibu. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden diperoleh hasil bahwa dari total 38 responden sebagian besar berada dalam rentang umur reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 34 orang (89,5%), berpendidikan tinggi (diploma, S1, S2) sebanyak 22 orang (57,9%), jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (39,5%), frekuensi kehamilan yang pertama sebanyak 17 orang (44,7%) dan umur kehamilan lebih dari 28 minggu (trimester 3) sebanyak 32 orang (84,2%).

1. Analisa Univariat a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis variabel pengetahuan diperoleh dari total 38 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (68,4%) yang berarti bahwa ibu hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang senam hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasari (2010) yang mendapatkan sebagian besar ibu hamil sudah memiliki pengetahuan baik tentang senam hamil.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil dapat diartikan yaitu segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh ibu hamil tentang senam hamil. Dalam hal ini, pengetahuan ibu hamil tersebut meliputi pengertian, tujuan, manfaat, persyaratan mengikuti senam hamil, kontraindikasi, pedoman keselamatan senam hamil dan tahapan-tahapan senam hamil.

Peneliti berasumsi sudah baiknya pengetahuan ibu tentang senam hamil disebabkan karena sebagian besar ibu hamil yang berpengetahuan baik berada dalam rentang umur 20-35 tahun atau termasuk kategori umur dewasa sehingga mudah dalam menerima pengetahuan. Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa semakin bertambah umur seseorang akan semakin matang kemampuan berfikir dalam memahami suatu pengetahuan dan dapat menginterpretasikan pengetahuan tersebut secara benar. Tingkat pendidikan pada sebagian besar ibu hamil yang berada dalam kategori pendidikan tinggi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan tentang senam hamil dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, faktor pekerjaan ibu yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga juga mempengaruhi hasil variabel pengetahuan ini bahwa ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk membaca atau belajar sesuatu ilmu pengetahuan sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Karakteristik frekuensi kehamilan pada ibu hamil dalam penelitian ini juga mendukung hasil pengetahuan tentang senam hamil yang sudah baik dimana sebagian besar ibu hamil yang berpengetahuan baik memiliki frekuensi kehamilan yang ketiga sehingga ibu hamil telah memiliki pengalaman yang cukup tentang senam hamil. Notoatmodjo (2007) menyebutkan pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

b. Sikap

Berdasarkan hasil analisis variabel sikap diperoleh dari total 38 responden sebagian bersikap positif sebanyak 22 orang (57,9%) yang berarti bahwa ibu hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta sudah memiliki sikap yang positif terhadap senam hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliasari (2010) yang mendapatkan sebagian besar ibu hamil sudah memiliki sikap positif terhadap senam hamil.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat oleh manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu (Petty, 1986 dalam Wawan dan Dewi, 2010). Dengan kata lain, sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus. Oleh karena itu, sikap ibu hamil

terhadap kegiatan senam hamil dapat diartikan sebagai respon ibu hamil terhadap adanya pelaksanaan senam hamil. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Ibu hamil bersedia mengikuti senam hamil, menyenangkan ikut senam hamil dan mengharapkan rutin mengikuti senam hamil tersebut. Sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Ibu hamil cenderung menghindari ajakan melakukan senam hamil karena tidak menyukai senam hamil tersebut.

Peneliti berasumsi sikap positif yang telah dimiliki ibu hamil tersebut disebabkan oleh karakteristik frekuensi kehamilan ibu dalam penelitian ini dimana sebagian besar ibu hamil yang bersikap positif memiliki frekuensi kehamilan ketiga sehingga ibu hamil telah memiliki pengalaman yang cukup melakukan senam hamil. Notoatmodjo (2007) menyebutkan untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap yang positif, pengalaman pribadi haruslah dapat meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional, faktor penghayatan serta faktor pengalaman mendalam akan lebih lama berbekas dalam diri seseorang. Hasil positif sikap ini diperkuat pula dengan sudah baiknya dukungan dari suami yang diperoleh ibu selama melakukan senam hamil. Orang lain disekitar seperti suami merupakan salah satu diantara komponen sosial yang mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting, yang diharapkan, tidak ingin kecewakan atau orang yang berarti khususnya akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu. Adanya informasi baru dari media maupun pendidikan kesehatan yang diberikan pihak rumah sakit

mengenai senam hamil memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap senam hamil tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar terbentuknya arah sikap positif ibu hamil dalam melakukan senam hamil.

c. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil analisis variabel dukungan suami diperoleh dari total 38 responden sebagian besar mendapatkan dukungan suami dengan baik sebanyak 21 orang (55,3%) yang berarti bahwa ibu hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta mendapatkan dukungan suami dengan baik selama mengikuti senam hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Puspitosari (2005) yang mendapatkan bahwa dukungan suami sudah diberikan secara baik pada ibu selama mengikuti senam hamil.

Dukungan adalah pertukaran antar individu di mana satu orang memberikan bantuan kepada orang yang lain (Taylor, Peplau, dan Sears, 2000). Menurut Effendi dan Tjahjono (1999) menyatakan bahwa dukungan merupakan transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberi bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Landy & Conte (2007) dukungan adalah kenyamanan, bantuan, atau informasi yang diterima seseorang melalui kontak formal maupun informal dengan individu atau kelompok.

Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi sikap bayi (Dagun, 2002). Respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Menurut Bobak, dkk. (2004)

peran pasangan dalam kehamilan dapat sebagai orang yang memberi asuhan, sebagai orang yang menanggapi terhadap perasaan rentan wanita hamil, baik aspek biologis maupun dalam hubungannya dengan ibunya sendiri. Dukungan suami sangat penting diberikan kepada ibu hamil salah satunya ketika ibu mengikuti senam hamil sehingga ibu hamil akan lebih siap dalam menghadapi persalinan. Peneliti berasumsi sudah baiknya dukungan suami yang diberikan kepada ibu selama mengikuti senam hamil disebabkan oleh karakteristik frekuensi kehamilan ibu dalam penelitian ini dimana sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami secara baik memiliki frekuensi kehamilan ketiga sehingga secara tidak langsung suami telah memiliki pengalaman yang cukup mendampingi ibu selama melakukan senam hamil.

d. Motivasi

Berdasarkan hasil analisis variabel motivasi diperoleh dari total 38 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (52,6%) yang berarti bahwa ibu hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta memiliki motivasi yang tinggi melakukan senam hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sulistyorini (2005) yang mendapatkan bahwa sudah baiknya motivasi ibu melakukan senam hamil.

Motivasi menurut Uno (2007) dalam Nursalam dan Effendi (2008) adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, kebutuhan melakukan kegiatan, adanya cita-cita, penghargaan diri, lingkungan baik serta kegiatan menarik. Sedangkan Bastable (2002) mengartikan motivasi merupakan gerakan diri untuk memenuhi suatu kebutuhan dan untuk mencapai tujuan yang menggabungkan faktor internal dan eksternal. Motivasi berupa pergerakan positif maupun negatif untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Menurut Bastable (2002) faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat motivasi terdiri dari tiga faktor utama yaitu faktor atribut pribadi yang terdiri dari umur, jenis kelamin, kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, fungsi penginderaan, pengetahuan dan sikap, tingkat pendidikan, status kesehatan, tingkat keparahan penyakit. Faktor lingkungan yang terdiri dari kondisi fisik lingkungan, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi, reward perilaku. Faktor sistem hubungan yang terdiri dari dukungan keluarga, kelompok atau komunitas, peran di komunitas dan interaksi.

Peneliti berasumsi sudah tingginya motivasi ibu melakukan senam hamil disebabkan oleh karakteristik tingkat pendidikan ibu dimana pada sebagian besar ibu yang motivasinya tinggi, mereka memiliki tingkat pendidikan tinggi. Demikian pula pada karakteristik frekuensi kehamilan dimana sebagian besar ibu yang motivasinya tinggi memiliki frekuensi kehamilan ketiga sehingga pengalaman mengikuti senam hamil mempengaruhi motivasinya. Diperkuat pula dengan karakteristik umur kehamilan dimana sebagian besar ibu yang motivasinya tinggi berada dalam umur kehamilan trimester 3. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan semakin tinggi motivasi ibu melakukan senam hamil menjelang waktu persalinan.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang senam hamil dengan motivasi ibu melakukan senam hamil dengan nilai $p=0,008$. Hal ini membuktikan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi ibu dalam melakukan senam hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chasanah (2012) yang

membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang senam hamil dengan motivasi ibu melakukan senam hamil.

Bastable (2002) menyebutkan bahwa faktor pengetahuan ibu tentang senam hamil merupakan faktor atribut pribadi yang mempengaruhi motivasi ibu mengikuti senam hamil. Pengetahuan ibu tentang senam hamil terbentuk dari proses kapasitas dan kesiapan ibu untuk mempelajari senam hamil serta memperlihatkan keingintahuan sehingga ibu menyetujui melakukan senam hamil.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang senam hamil dengan motivasi ibu melakukan senam hamil disebabkan oleh sudah baiknya pengetahuan tentang senam hamil pada sebagian besar ibu di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta sehingga mempengaruhi tingginya motivasi ibu melakukan senam hamil. Hal ini diperkuat dengan hasil tabulasi silang yaitu ibu yang berpengetahuan baik memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 18 orang (69,2%) dan ibu yang berpengetahuan rendah memiliki motivasi yang rendah sebanyak 10 orang (83,3%). Serta nilai $OR=11,25$ artinya responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (69,2%) berpeluang memiliki motivasi untuk melakukan senam hamil 11,25 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah.

Bloom (dalam Notoatmodjo, 2007) memandang dari sudut ilmu perilaku kesehatan yang terbagi dalam tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan (cognitive) yaitu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Sikap (attitude) merupakan reaksi

atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan. Tindakan (*practice*) dimana setelah seseorang mengetahui stimulasi atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan mempraktekkan apa yang diketahuinya.

Tiga domain perilaku menurut Bloom tersebut dapat menjelaskan tentang hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil menjadi domain pengetahuan (*cognitive*) dimana sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang baik tentang senam hamil. Sedangkan motivasi ibu merupakan salah satu bentuk dorongan untuk melakukan tindakan (*practice*) ibu hamil dalam memperhatikan kesehatannya. Hubungan keduanya merupakan bagian dari hubungan domain perilaku kesehatan seseorang. Notoatmodjo (2007) menambahkan bahwa pengetahuan tentang keadaan sehat dan sakit adalah pengalaman seseorang tentang keadaan sehat dan sakitnya seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak untuk mengatasi masalah sakitnya dan bertindak untuk mempertahankan atau meningkatkan status kesehatannya.

Namun terdapat pula hasil yang bertolak belakang dimana 8 orang (30,8%) ibu yang berpengetahuan baik tetapi motivasinya rendah dan 2 orang (16,7%) ibu yang berpengetahuan kurang tetapi motivasinya tinggi melakukan senam hamil. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan pengaruh faktor lain seperti kondisi kesehatan ibu yang kurang baik sehingga ibu dengan pengetahuan yang baik pun tidak termotivasi untuk

melakukan senam hamil. Selain itu faktor jarak tempat tinggal dengan rumah sakit juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dimana ibu yang jarak tempat tinggalnya berdekatan dengan rumah sakit akan termotivasi mengikuti senam hamil walaupun pengetahuannya kurang baik.

b. Hubungan Sikap Dengan Motivasi

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara sikap ibu terhadap senam hamil dengan motivasi ibu melakukan senam hamil dengan nilai $p=0,010$. Hal ini membuktikan bahwa faktor sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi ibu dalam melakukan senam hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta. Faktor sikap ibu terhadap senam hamil merupakan faktor atribut pribadi yang mempengaruhi motivasi ibu mengikuti senam hamil. Sikap ibu terhadap senam hamil terbentuk melalui proses pengungkapan emosi yang konstruktif sehingga ibu mampu merespon anjuran senam hamil (Bastable, 2002).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara sikap ibu terhadap senam hamil dengan motivasi ibu melakukan senam hamil disebabkan oleh sudah positifnya sikap terhadap senam hamil pada sebagian besar ibu di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta sehingga mempengaruhi tingginya motivasi ibu melakukan senam hamil. Hal ini diperkuat dengan hasil tabulasi silang yaitu ibu yang bersikap positif memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 16 orang (72,7%) dan ibu yang bersikap negatif memiliki motivasi yang rendah sebanyak 12 orang (75%). Diperkuat pula dengan nilai $OR=8$ artinya responden yang bersikap positif sebanyak 16 orang (72,7%) berpeluang memiliki motivasi untuk melakukan senam hamil 8 kali dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

Bloom (dalam Notoatmodjo, 2007) menjelaskan bahwa sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau

respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan. Tindakan (practice) dimana setelah seseorang mengetahui stimulasi atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan mempraktekkan apa yang diketahuinya.

Sikap ibu hamil menjadi domain sikap (attitude) dimana sebagian besar telah memiliki sikap yang positif terhadap senam hamil. Sedangkan motivasi ibu merupakan salah satu bentuk dorongan untuk melakukan tindakan (practice) ibu hamil dalam memperhatikan kesehatannya. Hubungan keduanya merupakan bagian dari hubungan domain perilaku kesehatan seseorang.

Namun terdapat pula hasil yang bertolak belakang dimana 6 orang (27,3%) ibu yang bersikap positif tetapi motivasinya rendah dan 4 orang (25%) ibu yang bersikap negatif tetapi motivasinya tinggi melakukan senam hamil. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan pengaruh faktor lain seperti dukungan kelompok/ komunitas ibu hamil dimana ibu yang selalu berkomunikasi tentang senam hamil dalam komunitasnya tentu akan termotivasi tinggi mengikuti senam hamil walaupun sikapnya cenderung negatif dan sebaliknya ibu yang tanpa dukungan komunitas tentu tidak akan termotivasi mengikuti senam hamil.

c. Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi

Berdasarkan hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan senam hamil dengan nilai $p=0,004$. Hal ini membuktikan bahwa faktor dukungan suami merupakan faktor yang

mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi ibu dalam melakukan senam hamil di Rumah Sakit Bersalin Asy-Syifa Sangatta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamayanthi (2014) yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu melakukan senam hamil.

Faktor dukungan suami merupakan sikap, tindakan dan penerimaan suami terhadap isteri. Isteri memandang bahwa suami yang bersikap mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan setiap saat jika diperlukan. Kehadiran suami dapat memotivasi ibu untuk bersedia melakukan kegiatan senam hamil (Friedman, 2010).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan senam hamil disebabkan oleh sudah baiknya pemberian dukungan suami pada sebagian besar ibu hamil sehingga mempengaruhi tingginya motivasi ibu melakukan senam hamil. Hal ini diperkuat dengan hasil tabulasi silang yaitu ibu yang mendapatkan dukungan suami dengan baik memiliki motivasi tinggi sebanyak 16 orang (76,2%) dan ibu yang mendapatkan dukungan suami dengan kurang baik memiliki motivasi rendah sebanyak 13 orang (76,5%). Hasil ini diperkuat dengan nilai $OR=10,4$ artinya responden yang mendapatkan dukungan suami dengan baik sebanyak 16 orang (76,2%) berpeluang memiliki motivasi untuk melakukan senam hamil 10,4 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan suami dengan kurang baik.

Namun terdapat pula hasil yang bertolak belakang dimana 5 orang (23,6%) ibu yang mendapatkan dukungan suami tetapi motivasinya rendah dan 4 orang (23,5%) ibu yang mendapat dukungan suami kurang baik tetapi motivasinya tinggi melakukan senam hamil. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan pengaruh faktor lain

seperti reward perilaku dari suami kepada ibu hamil dimana suami yang selalu memberikan reward perilaku berupa hadiah atau pemenuhan kebutuhan hamil tentu akan menyebabkan ibu termotivasi mengikuti senam hamil walaupun dukungan suami kurang baik dan sebaliknya suami yang jarang memberikan reward perilaku berupa hadiah atau pemenuhan kebutuhan hamil juga akan menyebabkan ibu kurang termotivasi mengikuti senam hamil walaupun dukungan suami sudah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Karakteristik ibu hamil dalam penelitian ini bahwa dari total 38 responden sebagian besar responden berada dalam rentang umur reproduksi sehat (umur 20-35 tahun) sebanyak 34 orang (89,5%), berpendidikan tinggi (diploma, S1 dan S2) sebanyak 22 orang (57,9%), jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 15 orang (39,5%), frekuensi kehamilan yang pertama sebanyak 17 orang (44,7%) dan umur kehamilan lebih dari 28 minggu (trimester 3) sebanyak 32 orang (84,2%).
- b. Pengetahuan tentang senam hamil bahwa dari total 38 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (68,4%).
- c. Sikap terhadap senam hamil bahwa dari total 38 responden sebagian besar bersikap positif sebanyak 22 orang (57,9%).
- d. Dukungan suami terhadap ibu hamil bahwa dari total 38 responden sebagian besar mendapatkan dukungan suami dengan baik sebanyak 21 orang (55,3%).
- e. Motivasi melakukan senam hamil bahwa dari total 38 responden sebagian besar memiliki motivasi tinggi sebanyak 20 orang (52,6%).
- f. Ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan senam hamil ($p=0,008$). Diperoleh pula nilai $OR=11,25$ artinya responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (69,2%) berpeluang memiliki motivasi untuk melakukan senam hamil 11,25 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah.
- g. Ada hubungan antara sikap dengan motivasi ibu melakukan senam hamil ($p=0,010$). Diperoleh pula nilai $OR=8$ artinya responden yang bersikap positif sebanyak 16 orang (72,7%) berpeluang memiliki motivasi untuk melakukan senam hamil 8 kali dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.
- h. Ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu melakukan senam hamil ($p=0,004$). Diperoleh pula nilai $OR=10,4$ artinya responden yang mendapatkan dukungan suami dengan baik sebanyak 16 orang (76,2%) berpeluang memiliki motivasi untuk melakukan senam hamil 10,4 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan suami dengan kurang baik.

2. Saran-Saran

a. Bagi Ibu Hamil

- 1). Diharapkan ibu hamil dapat mempertahankan dan menambah pengetahuannya tentang senam hamil dengan cara bertanya kepada bidan atau perawat, informasi artikel, buku dan majalah.
- 2). Bagi ibu hamil yang motivasinya masih rendah melakukan senam hamil sebaiknya memperhatikan pentingnya senam hamil bagi kesehatan janin serta ibu sendiri.
- 3). Bagi suami yang masih belum baik memberikan dukungan kepada ibu, sebaiknya meningkatkannya karena berdampak terhadap motivasi ibu melakukan senam hamil.

b. Bagi Pihak Rumah Sakit Bersalin

- 1). Diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi tentang senam hamil melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan maupun pemberian leaflet kepada ibu.
- 2). Bagi perawat atau bidan perlu meningkatkan pendekatan langsung kepada ibu hamil agar

- mau memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu melakukan senam hamil.
- c. Bagi institusi pendidikan
- 1). Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur atau penelitian terkait untuk membuat penelitian berikutnya.
 - 2). Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mahasiswa tentang penelitian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
- 1). Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perawat yang berhubungan dengan kegiatan penelitian keperawatan.
 - 2). Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lebih banyak lagi seperti faktor status kesehatan ibu hamil, jarak tempat tinggal dengan rumah sakit, dukungan komunitas dan reward perilaku.
 - 3). Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan desain penelitian eksperimen dan teknik analisa multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

Bastable. (2002). Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran. Jakarta: EGC

Banyu Media. (2009). Olahraga bagi ibu hamil dan menyusui. Yogyakarta: Tim Redaksi Banyu Media

BKKBN. (2013). <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=900> diunduh pada 23 Juni 2014

Bobak, dkk. (2004). Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta: EGC

Chasanah. (2012). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil dengan motivasi mengikuti senam hamil di Puskesmas Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Jurnal ilmiah kebidanan. 4.1. 211-219

Dagun. (2002). Psikologi keluarga (peran ayah dalam keluarga). Jakarta: Rineka Cipta

Depkes. (2007). Pedoman pelayanan antenatal. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik

Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim. (2012). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda

Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur. (2013). Data Program Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Kutai Timur. Sangatta

Effendi & Tjahjono. (1999). Hubungan antara perilaku koping dan dukungan sosial dengan kecemasan pada ibu hamil anak pertama. http://nadfayusuf.blogspot.com/2011_05_01_archive.html. diunduh pada 24 Juni 2014

Friedman. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori dan praktik. Jakarta: EGC

Hasan. (2008). Pokok-pokok materi statistik. Jakarta: Bumi Aksara

Indiarti. (2008). Senam hamil dan balita. Yogyakarta: Cemerlang Publishing

Landy & Conte. (2007). Work in the 21st century: an introduction to industrial and organizational psychology (2nd ed.). Victoria: Blackwell Publishing

Nilgia, dkk. (2012). Efektivitas pendidikan kesehatan tentang senam hamil terhadap motivasi ibu hamil dalam melakukan senam hamil di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. Skripsi, tidak dipublikasikan. Pekanbaru: Universitas Riau

Notoatmodjo. (2007). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2007). Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2008). Konsep penerapan metodologi penelitian dan ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam dan Effendi. (2008). Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Profil RS Bersalin Asy-Syifa Sangatta. (2013). Program senam hamil. Sangatta

Puri. (2008). Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan keikutsertaan dalam senam hamil di Rumah Sakit Cinere Depok. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jakarta: UPN Veteran

Purnamayanthi. (2014). Hubungan pengetahuan, graviditas, dan dukungan keluarga dengan motivasi melakukan senam hamil di BPS Yosi Trihanna Jogonalan Klaten. Tesis, tidak dipublikasikan. Surakarta: UNS

Riyanto. (2011). Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Rochjati. (2003). Skrining antenatal pada ibu hamil. Surabaya: Airlangga University Press

Siregar. (2013). Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sulistiyorini. (2005). Hubungan beberapa karakteristik ibu hamil dengan tingkat keikutsertaan senam hamil di RSUD DR. Sardjito Yogyakarta. Skripsi, tidak dipublikasikan. Yogyakarta

Tarigan. (2010). Ibu aerobik jantung bayi sehat. <http://www.mediaindonesia.com> diunduh pada 24 Juni 2014

Taylor, Peplau, Sears. (2000). Social psychology (10th ed.). NJ: Prentice-Hall. http://nadfayusuf.blogspot.com/2011_05_01_archive.html. diunduh pada 24 Juni 2014

Wawan dan Dewi. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika

Yeyeh. (2009). Asuhan kebidanan 1 (kehamilan). Jakarta: Trans Info Media

Yulaikhah. (2009). Asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta: EGC

Yuliasari. (2010). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan senam hamil pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah